



**PENGARUH UANG SAKU TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA
EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah*

Oleh:

LIZA AWALIA FITRI

1730402044

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022M/1443H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Awalia fitri
NIM : 1730402044
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya hidup Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Liza Awalia Fitri
NIM. 1730402044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **LIZA AWALIA FITRI**, NIM: 1730402044, judul "Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Januari 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing

Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005

Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 196310191992031004


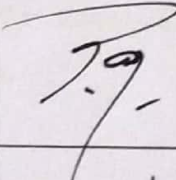
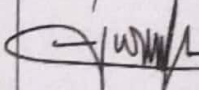


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. H. Rizal M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Liza Awalia Fitri, NIM: 1730402044, Judul "Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar", telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) program Strata Satu (S.I) dalam jurusan Ekonomi Syariah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr.H. Syukri Iska, M. Ag 19631019 199203 1 004	Ketua Sidang		
2	Gampito, SE., M.Si 19670219 200501 1 005	Anggota		14/2-2022
3	Widi Nopiardo, MA 19861128 201503 1 007	Anggota		11-02-2022

Batusangkar, 11 Februari 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr.H. Rizal. M. Ag.CRP

Nip: 197310072002121002

ABSTRAK

Liza Awalia Fitri. Nim **1730402044**. Judul Sripsi “**Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar**” .Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2022.

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini uang saku yang diberikan tidak cukup untuk memenuhi, menunjang penampilan dalam mengikuti *trend*, mahasiswa sering membeli barang-barang yang tidak terlalu penting karena mengikuti *trend*.

Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh uang saku mahasiswa ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif ,untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui analisis regresi linear sederhana melalui aplikasi spss 25. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah yang berjumlah 165 orang dengan mengambil sampel secara Probability Sampling sebanyak 62 mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana hasil yang diperoleh pada variabel uang saku berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup dengan t_{hitung} sebesar $2,841 > t_{tabel} 2,000$ dan $sig 0,006 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga menyatakan bahwa ada pengaruh uang saku dengan gaya hidup mahasiswa FEBI.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Uang Saku	11
B. Gaya Hidup	15
C. Kajian Penelitian yang Relevan	24
D. Kerangka Berfikir.....	30
E. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	40
B. Karakteristik Responden	41
C. Pengujian Validitas	
Error! Bookmark not defined.	
D. Hasil Penelitian	44

E. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB VPENUTUP	49
A. Penutup	46
B. Saran.....	49
DAFTAR KEPUSTAKA	51

DAFTAR TABELs

Tabel 1.1 Mahasiswa Ekonomi Syariah.....	5
Table 3.1 Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Bobot Pertanyaan.....	26
Tabel 3.3 Kisi –kisi Angket.....	27
Tabel 4.1 Karekteristik Responden.....	33
Tabel 4.2 Tabulsi Uang Saku.....	33
Tabel 4.3 Tabulasi Gaya Hidup.....	36
Tabel 4.4 Uji Vaiditas Uang Saku.....	40
Tabel 4.5 Uji Validitas Gaya Hidup.....	41
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.7 Uji Multikolineritas.....	43
Tabel 4.8 Uji t (Persial).....	44
Tabel 4.9 Uji Linier Sederhana.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern berdampak terhadap kegiatan konsumsi yang dilakukan masyarakat. Perkembangan zaman tersebut membuat semakin beragamnya kebutuhan yang harus dipeuhinya. Bahkan tak jarang masyarakat mengikuti *trend* walaupun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Pergeseran pola hidup seperti itu biasanya terjadi pada generasi milenial.

Namun manusia tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang dan jasa yang mereka inginkan akibat terjadinya ketidak seimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya yang tersedia, sehingga mereka harus berperilaku yang rasional dalam kegiatan ekonomi.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia haruslah bekerja untuk mendapatkan uang dan kemudian digunakan untuk membeli semua kebutuhan. Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang, atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu.(Akhmad.2013:59)

Dalam mendapatkan uang manusia bisa mendapatkannya melalui kerja, ada juga yang belum bisa bekerja (masih sekolah) maka ia akan memperoleh uang dari orang tuanya atau kerabatnya.

Kegiatan mengatur keuangan untuk seorang mahasiswa pada umumnya adalah mengatur uang saku pemberian dari orangtuanya. Uang saku merupakan salah satu indikator pokok pengelolaan keuangan seorang mahasiswa karena tanpa adanya uang saku maka pengelolaan keuangan tidak akan dilakukan. Besar kecilnya uang saku mahasiswa tidak dapat menjadi faktor penentu baik buruknya pengelolaan keuangan.

Uang saku pemberian orang tua merupakan pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa yang dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi mereka. Dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan ke pos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Sedangkan konsumsi tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga. Umumnya semakin tinggi uang saku yang diperoleh para mahasiswa, maka semakin tinggi kegiatan konsumsi mereka.(Andreas.2017:2)

Namun seringkali pemberian uang saku yang di beri oleh orangtua dibelanjakan oleh seorang mahasiswa untuk dibelikan barang-barang tertentu. Mahasiswa seringkali menghabiskan uang saku yang dimiliki untuk konsumsi bukan hanya kebutuhan tapi juga mengkonsumsi apa yang di inginkan dalam gaya hidup mereka.

.Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis.(Nugroho.2010:77-79)

Gaya hidup adalah suatu pola atau cara individu menunjukkan keaktualisasian dirinya kepada lingkungan sekitarnya. Individu mampu menunjukkan kualitas dirinya dengan cara yang unik, yang menyimbolkan status dan peranan individu bagi lingkungan disekitarnya. Setiap individu bebas memilih gaya hidup seperti apa yang akan dijalannya baik itu gaya

hidup mewah (glamor), gaya hidup hedonis, sederhana, gaya hidup sehat, dan sebagainya.

Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan-dibandingkan dengan kepribadian. Gaya hidup menurut (Engel, Blackwell dan Miniard, 1995) didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. (Jurnal *damistrau Bisnis* volume I.2012)

Gaya hidup adalah konsep yang lebih kontemporer, lebih komprehensif, dan lebih berguna daripada kepribadian. Karena alasan ini, perhatian yang besar harus dicurahkan pada upaya memahami konsepsi atau kata yang disebut Gaya hidup, bagaimana gaya hidup diukur, dan bagaimana gaya hidup digunakan. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen.

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen. (James.1994:383)

Secara sederhana gaya hidup (lifestyle) didefinisikan sebagaimana seseorang hidup (how one live)", termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya, dan sebagainya. Jadi, gaya hidup berbeda dari kepribadian yang memandang konsumen dari perspektif internal. Psikografik amat diminati oleh praktisi pemasaran maupun peneliti konsumen karena psikografik memberikan profil yang jelas tentang segmen-segmen konsumen. Oleh sebab itu, terapanya (termasuk AIO) banyak digunakan untuk keperluan segmenting, positioning,

dan repositioning, serta kegiatan-kegiatan promosional yang spesifik. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya.

Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Memahami kepribadian tidaklah lengkap jika tidak memahami konsep gaya hidup. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya. (Noni.2019:5)

Seiring dengan berjalannya waktu maka gaya hidup akan berubah, sesuai dengan zaman yang ada. Era teknologi sangat berpengaruh terhadap berubahnya gaya hidup dari waktu ke waktu. Bagaimana instannya berkomunikasi walaupun terpisah jarak yang cukup jauh, internet membuat mudah orang untuk saling berkomunikasi, fashion atau model berpakaian juga turut berubah dari zaman dulu sampai sekarang. *Trend* yang ada menciptakan berbagai model pakaian baru yang tentu akan diikuti oleh sebagian orang dianggap mengikuti zaman yang ada. Beberapa hal yang lain pun turut berubah sesuai dengan berubahnya gaya hidup manusia seperti model rambut, kendaraan untuk berpergian, *gedjed* yang dan sebagainya.

Berdasarkan data uang saku dari beberapa mahasiswa ekonomi jurusan ekonomi syariah angkatan 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Uang Saku Mahasiswa
Ekonomi Syariah**

NO	Nama Mahasiswa	Lokal	Uang Saku Mahasiswa per/minggu
1	Endang Purnama Sari	Eks A	Rp 250.000 per/minggu
2	Latifur Rosidah	Eks A	Rp 250.000 per/minggu
3	Yola Kornella	Eks B	Rp 300.000 per/minggu
4	Trisa	Eks B	Rp 300.000 per/minggu
5	Annisa Fitrihseni	Eks A	Rp 250.000per/minggu
6	Adek Nabila Larasati	Eks A	Rp 300.000 per/minggu
7	Noviati	Eks B	Rp 250.000 pe/rminggu
8	Marwatun Nisa	Eks B	Rp 250.000 per/minggu
9	Yelni Puspita sari	Eks C	Rp 250.000 per/minggu
10	Septi Nindi	Eks C	Rp 250.000 per/ minggu

Sumber: Wawancara Mahasiswa Ekonomi Syariah

Dari data uang saku dapat diketahui uang saku mahasiswa berkisar antara Rp 200.000-Rp 300.000 per/minggu. Menurut mahasiswa ekonomisyariah wawancara, Senin 24 Mei 2021 dimana dengan uang saku 250.000/perminggu saya masih merasa masih belum cukup karena

sementak kuliah kebutuhan saya meningkat. Uang saku tersebut tidak cukup untuk saya membeli barang-barang yang biasa menunjang penampilan saya ke kampus atau di luar kampus, meskipun barang yang saya beli tidak telalu penting tetapi saya tergiur untuk membelinya hanya mengikuti *trend*. Wawancara dengan Endang Purnama Sari yang Senin 24 Mei 2021 dimana ia dengan uang saku 250.000/perminggu saya merasa cukup karan saya tidak telalu mengikuti *trend*, saya lebih mementingkan kebutuhan perkuliahandan hal-hal yang lebih bermanfaat dan tidak mubazir.

Gaya hidup yang mereka terapkan saat ini masih banyak yang belum sesuai dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua seharusnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa program studi ekonomi syariah yang mengatakan bahwadengan uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan jumlah Rp. 200.000—300.000perminggu. Dimana Rp. 70.000 uang saku tersebut dibelanjakan untuk membeli kebutuhan bahan masak,Rp150.000 untuk belanja,Rp.50.000 untukpembayaran transportasi,Rp.30.000 untuk kebutuhan perkuliahan. Sedangkan untuk mengikuti gaya hidup mahasiswa itu lebih dari jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua, dimana demi mengikuti *trend* atau ajakan temanmembeli suatu produk fashion muslim seperti jilbab atau rok lebih kepada keinginan untuk mengikuti *trend* tanpa melihat apakah jilbab atau rok tersebut benar-benar dibutuhkan meski telah memiliki jilbab atau rok dengan warna yang berbeda dengan jenis yang sama. Perilaku ini menandakan bahwa hal yang dilakukan tidaklah sesuai dengan gaya hidup mahasiswayang seharusnya, selain mereka lebih mementingkan keinginan mereka untuk mengikuti *trend* dibandingkan dengan kebutuhan mereka seperti membeli makan atau buku yang lebih mereka butuhkan dibangku perkuliahan. Hal yang tidak sesuai lainnya adalah mereka juga sering membeli atau menggunakan barang-barang yang tidak telalu perlu bagi mereka.

Dengan adanya gaya hidup yang seperti itu maka terkadang uang saku yang diberikan oleh orang tua itu tidak cukup, misal dengan mengikuti gaya teman, pergaulan, lingkungan tempat tinggal, dan lain sebagainya. Setiap kebutuhan dari masing-masing mahasiswa itu berbeda-beda namun ada beberapa dari mahasiswa itu yang mempunyai gaya hidup hampir sama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah uang saku yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi dengan mengangkat judul “Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa lebih memprioritaskan gaya hidup yang *trend* dibandingkan pemenuhan keperluan studi.
2. Tidak berimbangnya antara uang saku dengan pemenuhan kebutuhan biaya hidup.
3. Pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dikemukakan rumusan masalah seberapa besar pengaruh uang sakuterhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi di atas, tujuan penelitian yaitu: Seberapabesar pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan baru tentang faktor-faktor uang saku dan gaya hidup mahasiswa.
- b. Dapat berkontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan
- c. Sebagai acuan, referensi, atau pertimbangan dalam melakukan panalitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Akademik

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang seberapa besar pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan keadaan yang terjadi dikalangan mahasiswa, serta untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Suatu variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat yang diamati. Adapun variabel yang penulis amati dalam penelitian ini adalah:

1. Uang saku

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang. Atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu berfungsi pula media pertukaran.(Ahmad.2013)

Uang saku dalam penelitian ini adalah uang saku mahasiswa ekonomi syariah yang diberikan oleh orang tua dalam jangka satu minggu atau perminggu.

Indikator uang saku adalah sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan
- b. Pemberian orang tua
- c. Penghasilan

2. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Gaya hidup bisa merupakan idenditas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri.

Gaya hidup dalam penelitian ini adalah gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah yang lebih terfokus pada cara berpakaian.

Indikator Gaya hidup adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan
- b. Minat
- c. Opini

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau pelajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah pada angkatan 2017 dan 2018.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Uang Saku

1. Pengertian Uang Saku

Menurut Collins dictionary.com, uang saku merupakan sejumlah kecil uang yang diberikan kepada anak-anak oleh orang tua sebagai tunjangan dalam jangka waktu mingguan (*pocket money is a small weekly sum of money given to children by parents as allowance*).

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang. Atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu berfungsi pula media pertukaran. (Ahmad.2013)

Menurut Al-Ghazali bahwa “uang dibutuhkan sebagai nilai suatu barang. Dengan adanya uang sebagai ukuran nilai barang maka uang akan pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukaran tersebut. (Nur rianto.2010)

Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan, ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka. (Eka.2017)

2. Prinsip-Prinsip Uang Saku

a. Berjanjilah Kepada Anak

Jelaskan kepada anak anda bahwa uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan secara harian atau mingguan yang membuat mereka bisa membayar hal-hal yang penting bagi mereka. Sebelum memulai sistem uang saku ini janjikan kepada anak anda sejumlah uang tertentu pada hari tertentu setiap minggu berikan uang yang menurut anda pantas.

b. Minta Anak Berjanji Kepada orang tua

Sebelum anak menerima uang saku, sarankan supaya menjanjikan dua hal, satu ia akan menyimpan sebagian uang sakunya untuk ditabung. Dua sisa uangnya akan digunakan untuk senang-senang dan ia takkan merengek meminta uang lagi ketika uang sakunya sudah habis.

c. Bersikap Konsisten dan Tegas

Begitu anda mulai memberikan anak uang saku, cobalah untuk konsisten dan berikan jumlah uang yang telah dijanjikan. Jika ia langsung menghabiskan uang sakunya Beri tahu dia bahwa ia harus menunggu sampai hari uang saku berikutnya.

d. Jangan Mengaitkan Uang Saku Dengan Tugas atau Prestasi/ pencapaian.

Seorang anak seharusnya menerima uang saku karena ia merupakan bagian dari keluarga. Jangan menggunakan uang saku sebagai sogokan atau hadiah berikan uang saku untuk mengajari anak-anak Anda dasar-dasar pengelolaan keuangan yang baik.

e. Jadikan Tabungan Sebagai Bagian Kontrak Uang Saku

Menabung uang adalah kebiasaan yang harus dipelajarisejak usia dini. Wajibkan anak anda untuk untuk menabung 25% dari uang sakunya setiap minggu dan menyimpan dibank atau celengan. (Paul w Lermite.2004)

3. Elemen-Element Mendapatkan Uang

Menurut Kak Seto dalam Wijaya ada lima cara anak mendapatkan uang yaitu:

a. Uang jajan

Uang jajan adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak khusus untuk membeli makanan atau jajanan.

b. Uang Hadiah

Uang hadiah adalah uang yang diberikan oleh relasi seorang anak tersebut, misal om/tante maupun kakek atau neneknya. Menurut

kebiasaan Indonesia saat anak merayakan ulang tahun, hari besar agama atau kenaikan kelas anak mendapatkan uang sebagai bentuk kasih sayang.

c. Uang Pinjaman

Uang pinjaman adalah uang yang dipinjamkan oleh orang tua kepada anak untuk mendapatkan sesuatu.

d. Uang Bekerja Di Rumah.

Uang bekerja di rumah adalah uang yang didapat oleh anak sehabis melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh orang tua.

e. Uang Saku

Uang saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua dalam waktu tertentu. Menurut Collins dictionary uang saku merupakan sejumlah kecil uang yang diberikan kepada anak-anak oleh orang tua sebagai tunjangan dalam jangka waktu tertentu. (Putu M. Wijaya Vol 1.No 4.2014)

4. Tujuan Pemberian Uang Saku

Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan uang saku:

a. Berikan uang saku sesuai dengan tahapan usia

Semakin besar usia anak, pasti akan semakin besar juga uang saku yang harus diberikan. Anak dengan usia lebih besar juga pasti membutuhkan lebih banyak asupan makanan sehingga ia butuh uang saku lebih banyak

b. Jauh dekatnya jarak antara sekolah dan rumah

Anak yang datang dan pergi sekolah bersama dengan orangtuanya pasti akan berbeda jumlah uang sakunya bila dibandingkan dengan anak yang harus menggunakan transportasi umum dalam menempuh perjalanannya.

c. Aktivitas apa saja yang diikuti

Anak yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler atau organisasi lainnya membutuhkan uang saku ekstra. Selain untuk tambahan uang saku makan. Anda juga wajib memperhatikan apakah dalam kegiatan organisasinya tersebut ada semacam uang kas, patungan untuk mengadakan kegiatan lainnya.

d. Perhatikan juga berapa jumlah yang didapatkan teman-teman seusianya.

Jangan sampai anak menerima jumlah yang terlalu besar jangan juga terlalu sedikit. Hitunglah jumlah yang sesuai dengan kebutuhan anak.(Dwi Kumalasari.2018)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Uang Saku

- a. Untuk mengajarkan anak dalam mengelola uang. Dengan diberikannya uang saku, anak akan belajar untuk dapat mengelola uang. Anak harus dapat mengatur untuk apa saja uang saku yang telah diberikan orang tua.
- b. Mengajarkan anak untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kebutuhan adalah sesuatu yang kita butuhkan, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang kita inginkan. Kebutuhan lebih penting daripada keinginan. Dengan diberikannya uang saku, maka anak dapat berlatih untuk memilih apa yang anak butuhkan, misalnya buku dan alat tulis.
- c. Memupuk rasa tanggung jawab pada anak. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu harus dilatih dari semenjak masih anak-anak. Dengan diberikan uang saku, anak akan belajar untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambilnya dalam penggunaan uangsaku.
- d. Orang tua merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat mendesak. Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya merasa kesusahan. Mungkin saja suatu saat terjadi sesuatu pada anak

sehingga anak diperlukan untuk menggunakan uang. Untuk berjaga-jaga terhadap hal tersebut, maka diberikanlah uang saku.(Dwi Kumalasari.2018)

6. Pengaruh Uang Saku Terhadap Pengeluaran Konsumsi

Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku dari orang tua mereka.Selain uang saku, mahasiswa juga bisa memperoleh pendapatan dari beasiswa (jika penerima beasiswa). Uang saku dari orang tua ini bisa diterima oleh mahasiswa bisa setiap bulan atau minggu, dari uang saku ini para mahasiswa selanjutnya memenuhi kebutuhan mereka yang selanjutnya dialokasikan ke pengeluaran konsumsi mereka.Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi hampir secara penuh dipengaruhi oleh kekuatan pendapatan. Fungsi konsumsi menurut Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang kedua-duanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, dan bukan hubungan antara pendapatan nasional nominal dengan konsumsi nominal (Ulfa.2015)

B. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Gaya hidup bisa merupakan identitas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri. Jika terjadi perubahan gaya hidup dalam suatu kelompok maka akan memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek. Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Mowen, 2001).Selain itu, gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan.

Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya (Sumarwan, 2004).

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.

Gaya hidup atau life style dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu. Menurut Adler gaya hidup ditentukan oleh inferioritas yang khusus, gaya hidup merupakan kompensasi dari kekurangsempurnaan tertentu dan didasari pada kekuatan seseorang untuk menanggulangi inferioritas dan meraih superioritas. Kotler berpendapat bahwa gaya hidup adalah pola interaksi hidup seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang (Martha, 2008)

Menurut Adler gaya hidup ditentukan oleh inferioritas yang khusus, gaya hidup merupakan kompensasi dari kekurangsempurnaan tertentu dan didasari pada kekuatan seseorang untuk menanggulangi inferioritas dan meraih superioritas. Kotler berpendapat bahwa gaya hidup adalah pola interaksi hidup seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang (Martha, 2008).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya namun bukan atas dasar kebutuhan tetapi atas dasar keinginan untuk bermewah-mewahan atau berlebih-lebihan. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian.

Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut, yaitu perilaku seseorang.

b. Ukuran Operasional Gaya Hidup

Psikografi adalah teknik utama yang digunakan peneliti konsumen sebagai ukuran operasional gaya hidup. Psikografis memberikan pengukuran kuantitatif dengan sampel besar berlawanan dengan teknik penelitian kuantitatif seperti wawancara kelompok fokus atau wawancara mendalam. Psikografi bergerak di luarpandangan konsumen yang diekspresikan didalam pengukuran demografi, perilaku, dan sosioekonomi.

AIO, merupakan istilah yang bisa digunakan untuk menukarkan istilah psikografi, yang mengacu pada pengukuran kegiatan, minat, dan opini. Beberapa peneliti mengartikan A sebagai Attitudes yakni sikap, tetapi istilah activities merupakan pengukuran gaya hidup yang lebih baik daripada attitudes, karena kegiatan mengukur apa yang orang lakukan. Menurut Reynold dan Darden (Di dalam Engel dkk, 1994) komponen AIO didefinisikan sebagai berikut:

Activities (kegiatan) merupakan tindakan nyata seperti menonton suatu medium,berbelanja di toko, atau menceritakan kepada tetangga mengenai pelayanan yang baru. Walaupun tindakan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

Interest (minat) akan semacam objek, peristiwa atau topik adalah tingkatkegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepadanya. Opinion (opini) merupakan “jawaban” lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam “pertanyaan” diajukan. Opini digunakan untuk

mendiskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi mengenai sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

c. Pertanyaan AIO

Menurut Mowen dan Minor(2001), untuk mengetahui gaya hidup konsumen, para peneliti psikografis menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disebut pertanyaan AIO yang berusaha mengungkapkan aktivitas, minat, dan opini konsumen. Pertanyaan aktivitas meminta kepada konsumen untuk mengindikasikan apa yang mereka lakukan, apa yang mereka beli, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka. Pertanyaan minat, memfokuskan pada preferensi dan prioritas konsumen. Sementara pertanyaan opini, menyelidiki pandangan dan perasaan konsumen mengenai topik-topik peristiwa dunia, lokal, moral, ekonomi, dan sosial.

d. Gaya Hidup Konsumtif

Konsumtif bagian daripada gaya hidup dimana gaya hidup (lifestyle) diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia didalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan dimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup secara umum didefinisikan sebagai cara hidup yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Konsumtif diartikan sebagai pemakaian (pembelian) atau pengonsumsi barang-barang yang sifatnya karena tuntutan gengsi semata dan bukan menurut tuntutan kebutuhan yang dipentingkan (Barry, 1994). Oleh karena itu, arti kata konsumtif (consumptive) adalah boros atau perilaku yang boros, yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Dalam arti luas

konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah.

Pengertian konsumtif, menurut Yayasan Lembaga Konsumen (YLK), yaitu batasan tentang perilaku konsumtif sebagai kecenderungan manusia untuk menggunakan konsumsi tanpa batas. Definisi konsep perilaku konsumtif sebenarnya amat variatif. Akan tetapi pada intinya perilaku konsumtif adalah membeli atau menggunakan barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan. Dalam psikologi, ini dikenal sebagai compulsive buying disorder (penyakit kecanduan belanja). Penderitanya tidak menyadari dirinya terjebak dalam kubangan metamorfosa antara keinginan dan kebutuhan. Hal ini bisa menyerang siapa saja, perempuan atau laki-laki.

Perilaku konsumtif menurut Rosandi (2004) adalah suatu perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Suatu keinginan dalam mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.

Perilaku konsumtif biasanya lebih dipengaruhi oleh faktor emosi daripada rasio. Karena pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk, lebih menitikberatkan pada status sosial, mode, dan kemudahan daripada pertimbangan ekonomis.

Gaya hidup saat ini menjadi sebuah trend atau identitas baru yang dipakai dalam mengukur tingkat kemapanan seseorang (Tambunan, 2011). Gaya hidup atau lifestyle sebenarnya sudah ada sejak manusia mulai mengenal barter atau pembayaran yang dilakukan dengan cara menukar dengan barang yang dianggap sepadan. Ini juga dapat menjadi

ciri atau identitas suatu bangsa karena setiap bangsa memiliki ciri khas masing-masing dalam melakukan gaya hidup mereka.

e. Faktor-faktor Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Konsumsi

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup terhadap konsumsi yaitu:

1. Usia

Usia produktif merupakan waktu dimana gaya hidup dari seseorang mengalami beberapa perubahan dikarenakan alasan-alasan tertentu. Usia yang produktif merupakan salah satu factor yang membuat seseorang sangat ambisi untuk memperoleh suatu produk atau barang yang sangat diinginkan bahkan tidak jarang dari mereka yang selalu menginginkan barang-barang dengan *brand image* yang mewah.

2. Pengalaman

Pengalaman yang didapat seseorang selama menjadi konsumen ataupun pengalaman yang dibuat sedemikian baik dalam penggunaan *brand* suatu produk sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat beli dari konsumen tersebut.

3. Ekonomi

Tingkat ekonomi dari seseorang sangat berpengaruh untuk menentukan gaya hidup mereka dalam memenuhi sebuah ambisi untuk memilih *brand image* yang bagus.

4. Lingkungan

Keluarga dan kerabat juga menjadi factor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli dan mengkonsumsi produk-produk dengan *brand image* yang tinggi.

5. Kebutuhan

Gaya hidup bagi kalangan menengah keatas lebih memilih menjadikan kebutuhan sebagai sesuatu yang paling terakhir untuk menjadi alasan para konsumen untuk membeli suatu produk.

Begitupula dengan ambisinya yang memandang suatu produk hanya dengan *brand image* yang konsisten meningkat pada setiap inovasi-inovasi yang dikeluarkan oleh produsen setiap periodenya.(Mowen.dan Minor,2002:282)

f. Macam-Macam Gaya Hidup

Macam-macam gaya hidup meliputi (Asnawi.2011)

1. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami betul setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

2. Gaya hidup Moderen

Di jaman sekarang ini yang serba modern dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal termasuk dalam bidang teknologi. Banyak orang yang berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik dalam hal pemahaman teknologi. Gaya hidup digital adalah istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern yang sarat dengan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat berperan untuk mengefisienkan segala sesuatu yang kita lakukan, baik di masa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum. Tentu tidak dapat dibantah lagi,

bahwa teknologi informasi memang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dalam kehidupan

3. Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan hasil yang baik dan positif.

4. Gaya hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian

5. Gaya Hidup Hemat

Hidup hemat bukan proses mengurangi konsumsi, hidup hemat adalah mengurangi konsumsi saat ini guna dapat mengonsumsi lebih banyak di masa depan. Dengan mengonsumsi lebih banyak di masa depan maka kita tidak bisa dikatakan berhemat. Hidup sesuai kemampuan lebih tepat daripada hidup hemat. Hidup sesuai dengan kemampuan juga bukan hidup boros

6. Gaya hidup Bebas

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengemukakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Atau juga, gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya.

g. Teori Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa

Kebanyakan mahasiswa ingin terlihat eksis, tidak ketinggalan jaman dan akan berusaha mengikuti trend yang ada sekarang ini. Jika seorang mahasiswa berada di lingkungan pergaulan yang teman-temannya berpenampilan glamour, maka ia akan merasa tidak mau tertandingi dan berkeinginan melampaui penampilan temannya. Jika seorang mahasiswa berteman dengan orang-orang yang memiliki gadget atau smartphone berteknologi tinggi, ia pun akan berusaha untuk memiliki smartphone yang lebih canggih dari temannya. Jika teman-temannya mengkonsumsikan makanan yang mahal dan terkenal, maka ia akan mengkonsumsinya juga.

Rentang masa remaja berlangsung pada usia 11-23 tahun, yang artinya sebagian besar mereka belum masuk usia kerja. Maka dari itu mereka mendapatkan uang untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan mereka dari orang tua. Bagi keluarga dengan kesanggupan materi atau ekonomi menengah keatas memberikan uang saku yang banyak bukanlah sebuah masalah, tapi bagi sebagian orang dengan tingkat ekonomi menengah kebawah menuruti kemauan sang anak merupakan sebuah beban.

Dalam memenuhi kebutuhannya, kebanyakan mahasiswa seringkali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibutuhkan. Motif konsumsi yang berkembang pada mahasiswa modern saat ini adalah lebih banyak berdasarkan emosional motif daripada rasional motif. Fenomena yang dihadapi mahasiswa modern dalam kehidupan sehari-hari adalah diwarnai dengan maraknya kegiatan konsumsi. Konsumsi terhadap suatu barang merupakan gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu. Konsumsi terhadap barang merupakan gaya hidup tertentu.

Mahasiswa yang berada dalam status ekonomi keluarga kelas atas cenderung mempunyai gaya hidup yang berbeda dengan kelas bawah. Secara otomatis mahasiswa yang berada di kelas atas cenderung untuk

berkonsumsi lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang berada di kelas bawah. Hal ini terjadi karena dengan sumberdaya yang melimpah akan membuat mahasiswa mudah dalam membelanjakannya dan apabila penggunaan tersebut dilakukan tanpa landasan rasional maka akan mengarah pada perilaku konsumtif.

Mahasiswa merupakan pelajar yang belajar di Perguruan Tinggi, jenjang pendidikan setelah masa Sekolah Menengah Atas. Dilihat dari sudut usia, kebanyakan mahasiswa berkisar antara umur 19-23 tahun, merupakan tahap golongan remaja akhir (masa dewasa dini). Gaya hidup mahasiswa ini tak jauh berbeda pula dengan pelajar sekolah menengah, mereka masih cenderung berubah-ubah karakternya untuk mencapai tujuan menemukan jati diri. Mahasiswa sering berkumpul menghabiskan waktu luang mereka untuk berbagi informasi dan pengalaman.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Fira Rahma Deni (2018), menulis tentang Pengaruh Gaya Hidup Tentang Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek Yamaha di Kota Batusangkar dengan menggunakan Metode Kuantitatif. Perbedaan dengan Penelitian yaitu Pengaruh Gaya Hidup Tentang Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek Yamaha Di Kota Batusangkar dan persamaannya dengan menggunakan Metode Kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang telah Fira Rahma Deni (2018) tentang pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian sepeda motor merek Yamaha di Kota Batusangkar didapatkan tingkat signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Nilai t hitung besar dari t tabel ($11,766 > 1,98861$) maka H_0 ditolak. Maka yang diterima adalah H_a berarti gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian sepeda motor merek Yamaha di Kota Batusangkar

Andreas Yosi Hayu wahyudi (2017), menulis tentang bahwa Uang saku dan Gaya hidup Berpengaruh Terhadap Minat Menabung. Perbedaan dengan penelitian yaitu Andreas Yosi Wahyudi membahas tentang berpengaruh terhadap minat menabung, sedangkan penulis membahas tentang Mahasiswa ekonomi syariah. Persamaan penelitian adalah membahas uang Saku dan Gaya Hidup dan menggunakan metode Kuantitatif.

Pada penelitian ini Andreas Yosi Hayu wahyudi (2017), bermaksud untuk mengetahui apakah 2 (dua) variabel independen yakni uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung dan untuk mengetahui apakah 2 variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung. Melalui beberapa proses pengujian dari uji normalitas dan akhirnya sampai pada tahap pengujian hipotesis yang memberi hasil bahwa:

1. Uang saku berpengaruh positif terhadap minat menabung.
2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung.
3. Uang saku dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara uang saku mahasiswa dengan gaya hidup mahasiswa sehingga dapat berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa.

Noni Purnama Sari,(2019) menulis tentang Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Perbedaan dengan penelitian yaitu Noni Purnama Sari membahas tentang Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa, Sedangkan penulis membahas Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Persamaannya dengan penelitian yaitu membahas Pengaruh Uang saku dan menggunakan metode Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh Noni Purnama Sari,(2019), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa uang saku secara langsung berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil thitung sebesar 8.936. dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. Sehingga semakin tinggi uang saku mahasiswa maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.
- b. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,541 (54,1%), yang menunjukkan bahwa pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa adalah sebesar 54,1% sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya pendapatan, gaya hidup dan faktor lainnya.

Ismail aziz,(2019) menulis tentang Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian yaitu Ismail aziz membahas Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa sedangkan Penulis membahas Pengaruh Uang Saku Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Persamaan Menggunakan Metode Kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail aziz,(2019) untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Pola Konsumsi Non Makanan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Uang Saku (X1), Gaya Hidup (X2) dan Perilaku Menabung (X3) sedangkan variabel terikat yang digunakan

adalah Pola Konsumsi Non Makanan (Y). Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Uang saku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi non makanan. Dimana ketika uang saku mereka mengalami kenaikan, maka konsumsi non makanan yang dilakukan akan ikut mengalami kenaikan. Maka dalam hal ini perlu adanya pengalokasian uang saku yang diterima dari pemberian orang tua dapat dialokasikan untuk menabung sehingga bisa dipergunakan untuk jangka panjang.
2. Gaya hidup juga mempengaruhi pada konsumsi non makanan. Dimana dalam penelitian ini diperoleh bahwa gaya hidup mahasiswa FEB UB dipengaruhi oleh lingkungan dan teman bermain. Ketika mahasiswa FEB UB memiliki gaya hidup tinggi, maka biasanya akan diikuti dengan pengeluaran ekonomi yang tinggi. Maka untuk hal ini diperlukan adanya pengaturan diri agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti memilih lingkungan dan teman bermain
3. Perilaku menabung juga mempengaruhi konsumsi non makanan. Namun pada temuan peneliti mendapatkan hasil temuan baru. Dimana pada hipotesis penelitian menyebutkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan variabel perilaku menabung terhadap konsumsi non makanan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEB UB akan melakukan aktivitas menabung ketika awal bulan dengan mempertimbangkan konsumsinya. Sesuai dengan temuan pada kuesioner mahasiswa FEB UB mempunyai sikap setuju terhadap perilaku menabung. Namun pada saat yang sama ternyata pengeluaran konsumsi non makanan juga ikut meningkat. Seperti yang terjadi mahasiswa FEB UB sudah memahami terkait konsumsi non makanan mereka yang setiap bulannya juga tidak terlalu boros untuk dikeluarkan dan juga mereka memilih untuk menabung untuk keperluan jangka panjang mereka. Kemudian

mahasiswa FEB UB juga mengurangi pengeluaran yang tidak seperlunya mereka keluarkan demi menyisihkan untuk menabung.

Tuti Ulandari,(2021) menulis tentang Pengaruh uang saku dan Gaya hidup terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO. Perbedaan dengan penelitian yaitu Tuti ulandari membahas pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap pola konsumsi Mahasiswa sedangkan penulis membahas pengaruh uang saku terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Persamaan menggunakan Metode Kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tuti Ulandari,(2021) dengan pengumpulan data dan analisis hasil uji dengan menggunakan spss 22, dengan menggunakan model regresi linier berganda:

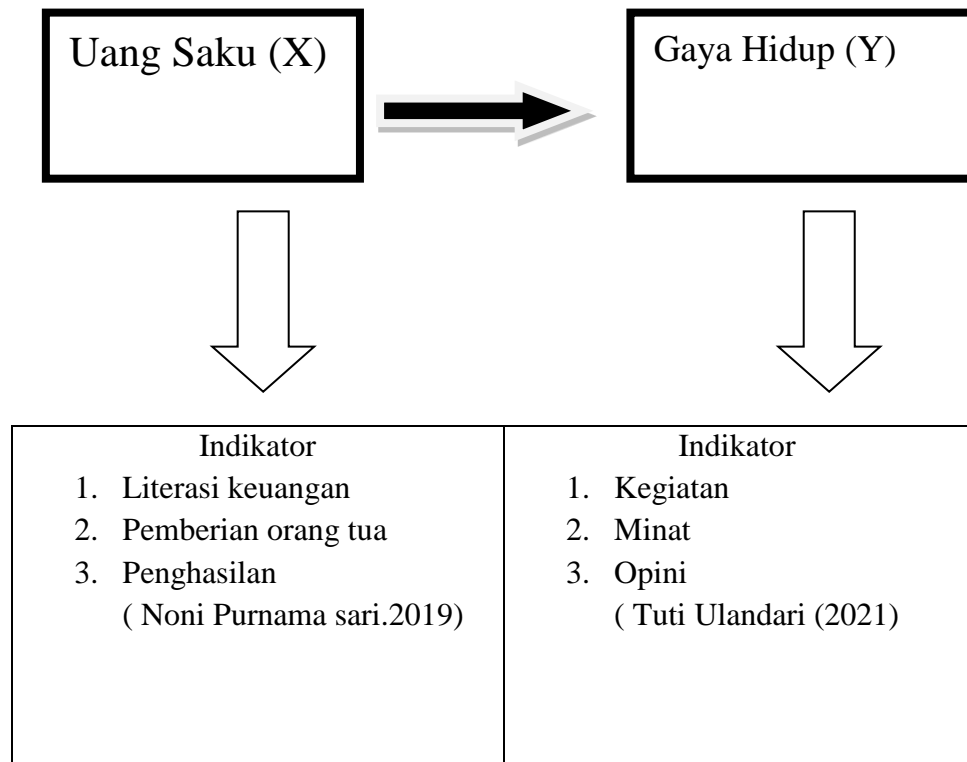
$$Y = 3,916 + 0,367X_1 + 0,454X_2$$

Yang berarti bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji T pada variabel Uang Saku (X_1) diperoleh bahwa nilai t hitung $>$ t table ($3,268 > 1,986$) dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang berarti variabel Uang Saku (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap konsumsi Non makanan.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Gaya Hidup (X_2) diperoleh bahwa nilai t hitung $>$ t table ($6,835 > 1,986$) dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel Gaya Hidup (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap konsumsi Non makanan
3. Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa F hitung $>$ F table ($36,401 > 3,10$) dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti variabel independen (Uang Saku dan Gaya Hidup) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Konsumsi Non Makanan).

Dari penelitian terdahulu bahwa penelitian yang dilakukan secara umum mempunyai kesamaan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dari segi pengaruh uang saku terhadap gaya hidup. Namun ada perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan atau dapat dilihat dengan koefisien melalui hasil uji t untuk variabel uang saku dan gaya hidup dari pengujian hasil SPSS versi 25 bahwa variabel uang saku. Diperoleh $t_{hitung} = 2,841$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,841 > 2,000$) maka dapat dikatakan variabel uang saku berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa dengan tingkat kepercayaan 0.05. maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. menggunakan satu variabel Y, Y Y yang hasil penelitiannya adalah sedangkan penelitian terdahulu menggunakan lebih dari satu variabel Y. Penelitian oleh Fira Rahma Deni bahwa pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian sepeda motor merek Yamaha di kota Batusangkar. Pada penelitian Adress Yosi Hayu Wahyudi bahwa uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung. pada penelitian Noni Purnama Sari bahwa uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi Mahasiswa Febi IAIN Bengkulu. pada penelitian Ismail Aziz terdapat perbedaan yaitu variabel Uang Saku (X1), Gaya Hidup (X2) dan Perilaku Menabung (X3) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Pola Konsumsi Non Makanan (Y). Dan pada penelitian Tuti Ulandari terdapat perbedaan yaitu variabel uang saku (X1), Gaya Hidup (X2) dan Pola Konsumsi Non Makanan (Y).

D. Kerangka Berfikir



Gamabar 2.1
Kerangka berfikir

Berdasarkan telah pustaka dan landasan teori yang telah disebutkan dalam penelitian ini maka dapat disusun suatu logika bahwa variabel uang saku berpengaruh positif terhadap gaya hidup. Variabel uang saku ini digambarkan melalui indikator yaitu kegiatan dan pendapatan dari orang tua mahasiswa itu sendiri .Sedangkan indikator gaya hidup itu sendiri tergantung kapada mahasiswa itu sendiri dalam pengelolaan dan pengeluaran itu sendiri.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris adalah:

H₀:Uang saku tidak berpegaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah.

H_a:Uang saku berpegaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomisyariah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian Field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Tempat penelitian adalah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mai 2021 s/d Maret 2022									
		Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Penyusunan proposal	√	√								
2	Bimbingan proposal		√	√	√	√					
3	Seminar proposal						√				
4	Revisi setelah semir						√				
5	Pengumpulan dan analisis data						√				

6	Membuat laporan penelitian							√		
7	Bimbingan Skripsi							√	√	
8	Sidang Munaqasah									√

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugioyono,2018). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 dan 2018 berjumlah 165 mahasiswa.(Akama FEBi IAIN Batusangakar)

2. Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi,maka dari sampel yang diambil populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiono,2010:57). Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan jumlah Mahasiswa Ekonomi Sayiah dengn jumlah 165, sehingga sampel penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, dimana menurut (Umar,2011:78) yaitu:

Dimana:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Batas kesalahan yang ditolerir ini dibagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, atau 10%. Dalam penelitian ini digunakan e sebesar 10%, sedangkan pemakaian rumus mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Dari rumus tersebut di atas maka jumlah penentuan sampel dapat dilakukan melalui perhitungan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165(0,01)}$$

$$n = \frac{165}{2,65}$$

$$n = 62$$

n = 62, jadi jumlah sampel adalah 62 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden. Untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi. Data yang digunakan dalam penelitian melalui metode kuesioner yaitu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam kuesiner ini intinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis, berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam pengujian hipotesa.

Tabel 3.2
Skala Likert
Bobot pertanyaan

NO	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (KS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Sugiono 2010

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan data dari mahasiswa dan fakultas maupun webside resmi yang ada. Menurut Emzir, menyatakan "hasil penelitian dari observasi atau wawancara penelitian akan semakin baik jika terdapat dokumentasi berupa foto, video dan dokumen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan yaitu angket yang bersifat tertutup dan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban

yang telah tersedia. Untuk mendapatkan informasi dalam pemberian angket ini dilakukan secara langsung kepada responden.

1. Penyusunan instrument

Penelitian ini menggunakan skala likert, dimana kita mengukur persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap serangkain pertanyaan yang akan mengukur suatu objek, yang pada akhirnya dapat menggunakan scoring atau nilai perbutir pertanyaannya dan jawabannya.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi angket

No	Variabel	Indikator
1	Uang saku(x)	a.literasi keuangan b. Pemberian orang tua c. Penghasilan
2	Gaya hidup (y)	a.Kegiatan b. Minat c. Opini

Sumber:Skripsi Tuti Ulandari (2021)

a. Uji Validitas

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan serta dapat mengungkap data dari variabel diteliti dengan tepat. Validitas adalah alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran variable yang dimaksud. Disini penulis menggunakan kuisisioner penelitian terdahulu yang telah teruji dan bias digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner penelitian skripsi Tuti

Ulandari (2021) “Pengaruh Uang saku dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo”.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data adalah upaya peneliti untuk memahami apa yang terdapat di balik data dan menjadikannya suatu informasi yang utuh dan mudah dimengerti serta menemukan suatu pola umum yang timbul dari data tersebut. Data yang diperoleh dari dokumen akan diolah secara kuantitatif (Efferin, 2012: 115)

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana : Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = parameter intercept

b = parameter koefisien regresi linier variabel bebas

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat kecil yaitu yang dipakai untuk menentukan koefisien persamaan dan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antar titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil (Pasini Mairing, 2017 : 159)

2. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi (Winarno, 2011: 51). Apabila data regresi sudah melewati empat pengujian dalam uji asumsi klasik ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertugas untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model Penelitian. Untuk menguji lebih akurat maka diperlukan alat analisis dan SPSS. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji KolmogrovSmirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sign (2-tailed) 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sign (2-tailed) 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem Multikolineritas pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas adalah koefisien antara variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05 jika korelasi kuat maka terjadi Multikolineritas (Hadi, 2002: 207). Multikolineritas dapat dilihat dari tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi Multikolineritas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Cara melakukan uji t sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Melihat nilai probabilitas signifikan. Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Sejarah Umum Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

a. Pendahuluan

Perjalanan sejarah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sering dan tidak terpisahkan dari sejarah Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar, Fakultas FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015, keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar. Sejarah FEBI dapat dibagi menjadi empat periode, yaitu (1) periode persiapan, (2) periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar, (3) Periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, dan (4) periode Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (<http://.Febi.iainbatusangkar.ac.id>)

1. Visi Misi dan Tujuan

Adapun visi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah: “Unggul, Pembaharu dan Berkearifan Lokal”.

Adapun Misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis islam berdasarkan Alquran dan Sunnah berbasis riset dan kearifan lokal
- b. Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis islam yang berbasis integrative interkoneksi dan kearifan lokal
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

- d. Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip *good university governance*.
- e. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

Adapun Tujuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi adalah:

- a. Menghasilkn lulusan yang memiliki keunggulan cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, social dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- b. Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis islam integrative dan interkoneksi dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis islam.
- c. Menyebarkan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.
- d. Terselenggarakan tata kelola Fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
- e. Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas. (<http://Febi.iainbatusangkar.ac.id>)

B. Karakteristik Responden

Karakteristik respinden ini biasanya digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin,usia dan pekerjaan hal tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dari responden yang berkaitan dengan masalah/ tujuan penelitian tersebut.

Table 4.1
Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	25
Perempuan	37
Total	62

Sumber: Olahan penelitian dari kuesioner

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel di atas, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak orang dan responden perempuan sebanyak orang. Sebagian besar responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu item (Sarjono,2011). Untuk Validitas data akan digunakan korelasi *product moment*. Uji Validitas dilakukan terhadap 62 kuesioner yang telah diisi secara lengkap oleh respondent item dinyatakan valid bila r hitung lebih besar dari r table.

Pengujian validitas butir soal dengan butir soal mengkorelasikan skor total yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Uji validitas dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel dengan menggunakan rumus koefisien yang dikemukakan pearson, dengan kriteria sebagai berikut:

- i. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- ii. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dapat dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan mengungkapkkan apakah pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner tersebut valid atau tidak, berdasarkan data yang diolah pada SPSS data yang signifikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas
Uang Saku

	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keputusan
X1	0.864	0.254	0.000	Valid
X2	0.630	0.254	0.000	Valid
X3	0.406	0.254	0.001	Valid

Sumber: data olahan SPSS versi 25

Berdasarkan dari hasil table yang tersaji diatas dapat dilihat dari 3 butir pernyataan/instrument validitas uang uang saku dapat dinyatakan valid, karena rhitung > rtabel sehingga pernyataan dapat dinyatakan valid. Uji Validitas untuk variable gaya hidup yang Hidup yang diperoleh menggunakan program SPSS Versi 25, pada table dibawah ini menggunakan.

Tabel 4.4
Uji Validitas
Gaya hidup

	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keputusan
Y1	0.576	0.254	0.000	Valid
Y2	0.833	0.254	0.000	Valid
Y3	0.508	0.254	0.000	Valid

Sumber: data olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan dari hasil table yang tersaji diatas dapat diliht dari 3 butir pertanyaan/isntrumen variabel gaya hidup dinyatakan valid Karen rhitug> rtabel sehingga pernyataan dapat dinyatakan valid.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, maka sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini yaitu analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.

Tabel 4:5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81369231
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,054
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan metode one sample kolmogorov-smirnov yang terdapat pada program SPSS 25 diketahui bahwa hasil dari exact sig (2-tailed) memberikan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,200. Dengan ini nilai signifikansi $0.200 > 0,05$. Maka dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4:6

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,339	1,089		6,738	,000		
UANG SAKU	,140	,107	,166	1,303	,197	1,000	1,000

a. Dependent Variable: GAYA HIDUP

Dilihat dari nilai tolerance dari tabel di atas diketahui nilai $1,000 > 0,10$, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Di lihat dari nilai VIF dari tabel di atas diketahui $1,00 < 10,00$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (persial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan varians variabel independen. Membandingkan nilai t titik kritis menurut tabel. Apakah nilai thitung perhitungannya lebih dibandingkan dengan nilai tabel t, kita menerima hipotesis

alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7

Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,535	1,852		2,988	,004
	UANG SAKU	,450	,158	,344	2,841	,006

a. Dependent Variable: GAYA HIDUP

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai thitung sebesar $2,841 > t_{tabel} 2,000$ dan $sig 0,006 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga menyatakan bahwa ada pengaruh uang saku dengan gaya hidup mahasiswa FEBI.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linier sederhana ini memiliki satu perubahan yang dihubungkan tidak bebas, dengan bentuk umum dari persamaan regresi linier adalah:

Diketahui nilai constant (a) sebesar 7,339, sedangkan nilai uang saku ((b / koefisiensi regresi) adalah sebesar 0,140, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5.535 + 0,450X$$

Tabel 4.8
Uji Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,535	1,852		2,988	,004
	UANG SAKU	,450	,158	,344	2,841	,006

a. Dependent Variable: GAYA HIDUP

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 5,535 secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa apabila nilai uang saku (X) dianggap 0 (nol) maka nilai gaya hidup (Y) adalah sebesar 5,535 satuan.
- b. Koefisien regresi X (Uang saku) sebesar 0,450 atau 45% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X (uang saku) terhadap gaya hidup (Y) sebesar 0,450 satuan. Hal ini mengartikan setiap penambahan 1% nilai uang saku, maka gaya hidup bertambah sebesar 45%. Jadi dari uji yang dilakukan, koefisien regresi tersebut bernilai positif. Maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (uang Saku) terhadap Y (gaya hidup) adalah positif. Koefisien bernilai positif berarti terjadinya hubungan positif antara uang saku terhadap gaya hidup. Jika semakin besar (naik) uang saku maka akan semakin tinggi (meningkat) gaya hidup mahasiswa FEBI.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana ini adalah:

- a. Berdasarkan nilai signifikan dari table diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variable uang saku (X) berpengaruh terhadap variable gaya hidup (Y).
- b. Berdasarkan nilai t : diketahui t_{hitung} sebesar $2,841 > t_{tabel} 2,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel uang saku (X) berpengaruh terhadap variabel gaya hidup (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Batusangkar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan atau dapat dilihat dengan koefisien melalui hasil uji t untuk variable uang saku dan gaya hidup dari pengujian hasil SPSS versi 25 bahwa variable uang saku. Diperoleh t_{hitung} 2,841, karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,841 > 2,000$) maka dapat diartikan bahwa H_0 tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah dan H_a berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah hal ini dibuktikan dengan variable uang saku berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa dengan tuingkat kepercayaan 0.05. maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tuti Ulandari (202) Institut Agama Islam Negeri Palopo melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Uang saku dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAINPALOPO.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Hal ini dapat dibuktikan atau dapat dilihat dengan koefisien melalui hasil uji t untuk variable uang saku dan gaya hidup dari pengujian hasil SPSS versi 25 bahwa variable uang saku. Diperoleh thitung 2,841, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,841 > 2,000$) maka dapat diartikan bahwa H_0 tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah dan H_a berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ekonomi syariah hal ini dibuktikan dengan variable uang saku berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa dengan tuingkat kepercayaan 0.05. maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka sarasannya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu memberikan pengembangan variabel dari penelitian ini sehingga dapat diharapkan mampu meneliti dengan variabel yang berbeda dan tempat yang berbeda dalam jangkauan yang lebih luas.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan, serta diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi gaya hidup selain dari uang saku.

DAFTAR KEPUSTAKA

- Andreas, Yosi hayu Wahyuni. 2017. *Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap*
Bandung: Alfabeta.
- Barry, 1994. *Pengertian Konsumtif*. www.google.com Rosandi, Andika Filona.
Bisnis Islam IAIN Langsa. Langsa: IAIN Langsa, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam. Nasional Veteran Persada.
- Efferin, S dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Akuntansi Mengungkapkan
Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:
Edisi Pertama Graha Ilmu
- Ependi, Penelitian. 2013. *Pengaruh pendapatan dan Gaya Hidup terhadap
perilaku konsumsi masyarakat (Survey pada Masyarakat komplek
intan Regency kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut)*
Bandung: Skripsi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi. Jakarta: Grasindo
- James F. Engel, et. al. 1994. *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara. Jakarta.
Jilid Juliansyah. 2014. *Aalisis Data Penelitian Ekonomi Dan
Manajemen*. Jakarta: PT
- Lermitte, Paul W. 2004 *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama
- Lutfiah, Ulfa, et.al. 2015. *Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap
Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Malang
Fakultas
- Martha, 2008. *Analisis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan
minat menabung*. Yogyakarta
- Mowen, J. C., dan Minor, M. (2001). *Perilaku Konsumen*. Edisi Kelima, Jilid I.

- Mowen, John, c dan Minor, 2002 *perilaku konsumen*. Jakarta: Grafindo.
- Erlangga Muhajidin, Ahmad. 2013. *Ekonomi islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mujahidin, Akhmad, 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mutia, Dwi. 2018. *Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN langsa*. Langsa: IAIN Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Nasional Veteran Persada.
- Pristian, Rika. 2016. *Pengaruh Status social Ekonomi Orang tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa.* Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. JPE.
- Rianto, Nur. 2010. *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:
- Sumarwan, 2004. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo UIN Maliki Press.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husen. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Edisi ke 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada